

ANALISIS SOAL PADA LKS MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SEMESTER 1

Muhammad Arya Hartanto^{1*}, Yon A.E², Uza Sukmana³

Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

*Correspondence Author Email: arya.hartanto01@gmail.com

Abstrak: Rendahnya kemampuan kognitif siswa di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi, mendorong perlunya evaluasi terhadap bahan ajar yang digunakan, termasuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan tingkat kesukaran soal-soal pada LKS Ekonomi Kelas X Semester 1 guna mengetahui sejauh mana soal-soal tersebut mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan sampel 46 siswa Kelas X1 MA Plus Nurul Huda dari populasi 135 siswa. Instrumen yang digunakan adalah soal Penilaian Akhir Semester 1, dan analisis dilakukan melalui uji validitas serta tingkat kesukaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 soal, 39 soal dinyatakan valid dan 7 soal tidak valid. Dari segi tingkat kesukaran, terdapat 1 soal dalam kategori sangat sukar, 1 soal dalam kategori sukar, 28 soal dalam kategori sedang, dan 10 soal dalam kategori mudah. Hasil ini memberikan dasar untuk peningkatan kualitas LKS agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengembangan kognitif siswa.

Kata kunci: Tingkat Kesukaran, Uji Validitas, Penilaian, LKS Ekonomi

Abstract: *The low cognitive abilities of students in Indonesia, particularly in Economics subjects, highlight the need to evaluate teaching materials, including Student Worksheets (LKS). This study aims to assess the validity and difficulty level of the questions in the Economics LKS for Grade X Semester 1 to determine how well these questions support the development of students' cognitive abilities. The research adopts a quantitative associative approach, with a sample of 46 students from Grade X1 at MA Plus Nurul Huda, selected from a population of 135 students. The instrument used was the Semester 1 Final Assessment questions, and the analysis was conducted through validity testing and difficulty level assessment. The findings show that out of 46 questions, 39 were found to be valid and 7 invalid. In terms of difficulty level, 1 question fell into the "very difficult" category, 1 into the "difficult" category, 28 into the "moderate" category, and 10 into the "easy" category. These results provide a foundation for improving the quality of LKS to better align with the cognitive development needs of students.*

Keywords: *Level of Difficulty, Validity Test, Assessment, Economics LKS.*

Submission History:

Submitted: September 30, 2024

Revised: October 5, 2024

Accepted: October 6, 2024

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah, yang berdampak pada rendahnya tingkat kognitif mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012, yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level yang tersedia dalam penilaian tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kognitif siswa Indonesia perlu ditingkatkan melalui intervensi dan program yang lebih baik.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah serius untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program wajib belajar 12 tahun, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008. Program ini bertujuan untuk menyediakan

pendidikan yang layak dan bermutu bagi setiap warga negara. Namun, pelaksanaannya memerlukan dukungan berbagai elemen, termasuk peran guru sebagai fasilitator dan penggunaan bahan ajar yang memadai, salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Sriyanto (2013), LKS dapat dijadikan bahan pembelajaran yang efektif dalam aktivitas belajar-mengajar di sekolah. Namun, meskipun LKS sudah banyak digunakan, kualitas soal-soal yang ada di dalamnya sering kali tidak proporsional dan belum memenuhi standar yang seharusnya.

Penelitian sebelumnya oleh Teti dan Ghullam (2018) juga menunjukkan bahwa pengembangan LKS untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa masih sangat terbatas. Padahal, LKS yang digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi standar kompetensi lulusan agar dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan kognitif siswa. Salah satu masalah yang dihadapi adalah bahwa validitas dan tingkat kesukaran soal-soal dalam LKS sering kali tidak diketahui. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi kualitas soal-soal yang ada dalam LKS, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai salah satu media pembelajaran di Indonesia telah menjadi hal umum di berbagai sekolah. LKS dianggap sebagai alat bantu yang memudahkan guru dalam proses belajar mengajar serta memberikan panduan belajar yang terstruktur bagi siswa. Selain itu, LKS juga dirancang untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mandiri. Namun, efektivitas LKS dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa, masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui kajian mendalam.

Dalam mata pelajaran Ekonomi, misalnya, kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep ekonomi yang kompleks dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Oleh karena itu, soal-soal dalam LKS Ekonomi seharusnya dirancang tidak hanya untuk mengukur pemahaman dasar, tetapi juga untuk melatih siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari. Dengan kata lain, soal-soal dalam LKS harus mencakup beragam tingkat kognitif sesuai dengan taksonomi Bloom yang direvisi, yaitu dari tingkat pemahaman dasar hingga evaluasi dan kreasi.

Sayangnya, banyak LKS yang digunakan di sekolah-sekolah cenderung hanya fokus pada soal-soal yang mengukur kemampuan pemahaman dasar dan pengetahuan faktual. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dan realitas di lapangan. Siswa seringkali tidak diberi tantangan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, yang mengakibatkan rendahnya tingkat kognitif yang terukur dalam tes-tes internasional seperti PISA. Kesenjangan ini juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang LKS yang lebih sesuai dengan standar pendidikan modern yang mendorong pemikiran tingkat tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan karena berangkat dari kebutuhan untuk mengevaluasi apakah soal-soal dalam LKS Ekonomi telah memenuhi standar proporsi tingkat kognitif yang diharapkan. Selain itu, dengan adanya temuan bahwa LKS yang ada tidak selalu valid dan relevan, penelitian ini akan mencoba memberikan kontribusi dengan mengkaji kevaliditasan dan tingkat kesulitan soal-soal LKS Ekonomi Kelas X Semester 1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi

pengembang LKS maupun para pendidik dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kognitif siswa secara optimal.

Dengan demikian, melalui analisis yang mendalam terhadap soal-soal dalam LKS, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana bahan ajar seperti LKS dapat disusun agar tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Hasilnya diharapkan dapat mendukung pemerintah dan sekolah dalam menyusun kebijakan serta program pendidikan yang lebih baik, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran seperti LKS.

Meskipun LKS banyak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah, penelitian tentang kevaliditasan dan tingkat kesulitan soal-soal dalam LKS Ekonomi, khususnya untuk kelas X, masih sangat terbatas. Belum ada kajian yang mendalam tentang proporsi tingkat kognitif yang tercakup dalam soal-soal LKS tersebut. Padahal, evaluasi semacam ini penting untuk memastikan bahwa soal-soal yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara optimal.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Analisa pada Soal dalam LKS Ekonomi Kelas X Semester 1?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis validitas dan tingkat kesukaran soal-soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) Ekonomi Kelas X Semester 1. Menurut Arikunto (2019), penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menuntut penggunaan angka dalam setiap tahapannya, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajian hasil. Penggunaan angka ini bertujuan untuk memberikan objektivitas dan ketepatan dalam pengukuran berbagai variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X MA Plus Nurul Huda, Bantar Gebang, yang berjumlah 135 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, di mana kelas X1 yang terdiri dari 46 siswa dipilih sebagai sampel utama. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan representativitas kelas tersebut dalam menggambarkan populasi secara keseluruhan. Sampel ini dianggap cukup untuk memberikan hasil yang valid dalam pengujian instrumen soal LKS yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda sebanyak 40 soal yang diambil dari Soal Penilaian Akhir Semester 1 LKS Ekonomi Kelas X. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada berbagai tingkatan, mulai dari pemahaman dasar hingga kemampuan analitis. Pemilihan soal pilihan ganda didasarkan pada pertimbangan bahwa jenis soal ini mampu mengukur pemahaman siswa secara cepat dan efisien, serta memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dibandingkan dengan jenis soal esai. Menurut Arikunto (2009), tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan dalam kondisi yang sudah ditentukan, sehingga penggunaan tes ini sesuai untuk mengukur tingkat kognitif siswa dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Uji coba instrumen dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu uji validitas dan uji tingkat kesukaran. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana soal-soal dalam LKS mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan kognitif siswa. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik untuk menentukan soal-soal mana yang valid dan mana yang tidak valid. Soal yang dinyatakan valid adalah soal yang memiliki korelasi positif yang signifikan dengan keseluruhan tes, sedangkan soal yang tidak valid adalah soal yang tidak memiliki korelasi yang cukup kuat.

Selain uji validitas, dilakukan juga uji tingkat kesukaran untuk mengetahui sejauh mana soal-soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sulit bagi siswa. Tingkat kesukaran soal penting untuk diketahui agar proporsi soal dalam LKS dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa yang heterogen. Dalam uji tingkat kesukaran, soal dikategorikan sebagai sangat sulit, sulit, sedang, atau mudah berdasarkan skor rata-rata siswa. Hasil dari uji coba instrumen ini akan menjadi dasar untuk merevisi soal-soal yang tidak sesuai dengan standar pembelajaran yang diharapkan.

Data yang diperoleh dari tes kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk menguji validitas dan tingkat kesukaran soal. Hasil analisis validitas akan menentukan berapa soal yang valid dan tidak valid, sedangkan hasil analisis tingkat kesukaran akan memberikan gambaran mengenai proporsi soal yang sangat sukar, sukar, sedang, dan mudah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap kualitas soal-soal dalam LKS Ekonomi, yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan LKS yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Plus Nurul Huda pada kelas X1. MA Plus Nurul Huda merupakan salah satu sekolah menengah atas berbasis islami yang beralamat di Jl. Raya Narogong No. 1 RT. 006 RW. 002, Kelurahan Bantargebang, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi 17151.

Tabel 1 Uji Validitas.

No. Butir Soal	t Tabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,291	0,519	Valid
2	0,291	-0,491	Tidak Valid
3	0,291	0,265	Tidak Valid
4	0,291	-0,310	Tidak Valid
5	0,291	0,443	Valid
6	0,291	0,423	Valid
7	0,291	0,681	Valid
8	0,291	0,341	Valid
9	0,291	0,602	Valid
10	0,291	0,391	Valid
11	0,291	0,317	Valid
12	0,291	0,690	Valid
13	0,291	0,615	Valid

14	0,291	0,439	Valid
15	0,291	0,664	Valid
16	0,291	0,404	Valid
17	0,291	0,821	Valid
18	0,291	0,784	Valid
19	0,291	0,851	Valid
20	0,291	0,640	Valid
21	0,291	0,768	Valid
22	0,291	0,653	Valid
23	0,291	0,617	Valid
24	0,291	0,683	Valid
25	0,291	0,843	Valid
26	0,291	0,672	Valid
27	0,291	0,694	Valid
28	0,291	0,000	Tidak Valid
29	0,291	0,724	Valid
30	0,291	0,730	Valid
31	0,291	0,601	Valid
32	0,291	0,670	Valid
33	0,291	-0,256	Tidak Valid
34	0,291	-0,244	Tidak Valid
35	0,291	0,399	Valid
36	0,291	0,759	Valid
37	0,291	0,689	Valid
38	0,291	0,741	Valid
39	0,291	0,880	Valid
40	0,291	1	Tidak Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas pada siswa kelas X1 diperoleh hasil tidak valid sebanyak 7 soal dan valid sebanyak 39 soal.

Tabel 2 Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai	Kategori	No. Butir Soal
$TK \leq 0,00$	Sangat sukar	28
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar	2
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/cukup	1, 3, 4, 5, 10, 12, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 30, 34,
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah	9, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 22, 23, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40
$TK \leq 1,00$	Sangat mudah	

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas soal penilaian akhir semester (PAS) pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X Semester 1 di MA Plus Nurul Huda. Data yang diperoleh berasal dari hasil tes yang dilakukan terhadap 46 siswa kelas X1. Tes terdiri dari 40 soal pilihan ganda, dengan setiap soal yang benar diberi nilai 1 dan

yang salah diberi nilai 0. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan uji validitas melalui perangkat lunak SPSS versi 29. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 40 soal yang dianalisis, sebanyak 31 soal dinyatakan valid, sementara 9 soal tidak valid. Soal-soal yang tidak valid di antaranya adalah soal nomor 2, 3, 4, 28, 33, dan 40.

Kevalidan soal sangat penting dalam menentukan apakah suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, soal-soal yang tidak valid kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidaksesuaian antara soal dengan materi yang telah diajarkan, atau kurangnya kejelasan dalam redaksi soal. Oleh karena itu, revisi terhadap soal-soal tersebut sangat diperlukan agar instrumen tes yang digunakan lebih akurat dalam mengukur kemampuan kognitif siswa.

Selain validitas, tingkat kesukaran soal juga dianalisis untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut sesuai dengan kemampuan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa satu soal (nomor 28) masuk dalam kategori sangat sukar, dan satu soal lainnya (nomor 2) berada dalam kategori sukar. Sementara itu, mayoritas soal, yakni sebanyak 28 soal, termasuk dalam kategori sedang, yang berarti tingkat kesukaran soal ini cukup proporsional dan sesuai dengan kemampuan siswa. Sebanyak 10 soal termasuk dalam kategori mudah.

Pengukuran tingkat kesukaran penting untuk memastikan bahwa soal yang diberikan tidak terlalu sulit atau terlalu mudah bagi siswa. Soal-soal yang terlalu mudah dapat membuat siswa kurang tertantang, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi. Dalam konteks ini, penyusunan soal-soal PAS di MA Plus Nurul Huda cukup seimbang, dengan mayoritas soal berada pada kategori sedang, sehingga soal-soal tersebut dapat mengukur kemampuan siswa secara efektif.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah distribusi soal berdasarkan level kognitif. Dari hasil analisis, sebanyak 9 soal (18%) berada pada level kognitif C1, yang berfokus pada kemampuan mengingat fakta-fakta dasar. Sebanyak 27 soal (54%) berada pada level kognitif C2, yang menguji pemahaman konsep dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan. Selain itu, hanya 4 soal (8%) yang mencapai level kognitif C3, yang mencakup kemampuan analisis. Sebanyak 10 soal (20%) berada pada level kognitif C4, yang mengukur kemampuan evaluasi dan pemecahan masalah. Tidak ada soal yang berada pada level kognitif C5 dan C6, yang seharusnya menguji kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Distribusi soal yang lebih banyak di level C1 dan C2 menunjukkan bahwa tes ini lebih berfokus pada pemahaman konsep dasar dan kurang memberikan tantangan yang memadai untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pada komposisi soal agar lebih mencakup soal-soal yang menguji kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif, sehingga siswa dapat lebih terlatih dalam berpikir kritis.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah dan soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan standar kurikulum pendidikan nasional, idealnya tes di tingkat SMA harus mencakup semua level kognitif, mulai dari C1 hingga C6, sesuai dengan taksonomi Bloom. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada soal yang mencapai level C5 (evaluasi) dan C6 (kreasi), yang seharusnya

menjadi fokus di tingkat pendidikan menengah atas untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kekurangan soal yang mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi berimplikasi pada kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis, evaluatif, dan kreatif. Padahal, kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting bagi siswa untuk mampu bersaing di dunia yang semakin kompleks. Oleh karena itu, revisi terhadap LKS yang digunakan sangat diperlukan untuk memastikan soal-soal yang disajikan tidak hanya mengukur kemampuan dasar, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Temuan bahwa 9 soal dinyatakan tidak valid dan beberapa soal masuk dalam kategori sangat sukar atau sangat mudah menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan revisi. Soal-soal yang tidak valid harus diperbaiki agar lebih sesuai dengan materi pelajaran, dan tingkat kesukaran soal harus lebih disesuaikan dengan kemampuan siswa. Revisi ini penting agar tes yang dihasilkan lebih adil dan representatif dalam mengukur kemampuan kognitif siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat diperoleh informasi bahwa Soal Penilaian Akhir Semester 1, LKS Ekonomi Kelas X Semester 1 yang dianalisis memiliki 7 hasil yang tidak valid dan 39 hasil yang valid dari 46 siswa yang dites. Sedangkan pada tingkat kesukaran, memiliki 1 soal yang pada kategori sangat sukar sebanyak 1 soal yaitu soal nomor 28, kategori sukar sebanyak 1 soal yaitu nomor 2, kategori sedang/cukup sebanyak 28 soal, dan kategori mudah sebanyak 10 soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, T. (2018). Perkembangan tingkat kognitif peserta didik di Kota Metro. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 9-17.
- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2013). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kooperatif pada materi kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 88-92.
- Awe, E. Y., & Ende, M. I. (2019). Pengembangan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada tema daerah tempat tinggal pada siswa kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten Ngada. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 48-61.
- Herawati, H. (2018). Analisis perbedaan hasil belajar antara penggunaan bahan ajar berbasis saintifik dan buku teks akuntansi keuangan materi metode penilaian persediaan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1).
- Iis, I. W. (2018). Kemampuan kognitif siswa SMA yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan. *Chemical Studies Journal*, 1(1), 33-38.
- Indarini, E., Sadono, T., & Onate, M. E. (2013). Pengetahuan metakognitif untuk pendidik dan peserta didik. *Satya Widya*, 29(1), 40-46.
- Larkin, B. G., & Burton, K. J. (2008). Evaluating a case study using Bloom's taxonomy of education. *AORN Journal*, 88(3), 390-402.

- Lestari, I. D., Ekanara, B., & Purwaningsih, D. E. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI SMAN 4 Kota Serang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 641-649.
- Lubis, V. S., Zulkarnaen, Z., & Junus, M. (2021). Pemetaan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan soal-soal evaluasi materi gelombang cahaya dalam tabel taksonomi. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 2(2), 171-182.
- Rahmawati, R., Nurlaili, N., & Widiyowati, I. I. (2018). Kemampuan kognitif siswa SMA yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 1(1), 33-38.
- Rahayu, T. D., Purnomo, B. H., & Sukidin, S. (2014). Analisis tingkat kesukaran dan daya beda pada soal ujian tengah semester ganjil bentuk pilihan ganda mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Jember tahun ajaran 2012-2013. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 39-43.
- Rina, S. (2018). Review: Pengetahuan prosedural. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 1(1), 28-31.
- Rohmad, A., Suhandini, P., & Sriyanto, S. (2012). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) serta kebencanaan sebagai bahan ajar mata pelajaran geografi SMA/MA di Kabupaten Rembang. *Edu Geography*, 1(2).
- Santosa, C. A. H. (2013). Mengukur tingkat pencapaian perkembangan kognitif siswa SMA menggunakan operasi logika Piaget. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Saputri, A. (2021). Perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dan buku teks dengan pembelajaran pendekatan saintifik pada materi laporan keuangan perusahaan dagang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(1), 39-39.